

**KETERLAKSANAAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

**IMPLEMENTATION OF TRADITIONAL GAME IN PENJASORKES LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL OF NGAGLIK DISTRICT SLEMAN REGENCY ACADEMIC YEAR 2016/ 2017**

Oleh : Ade Ayu Laksmitaningrum, PGSD Penjas  
13604221063@student.uny.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya guru penjasorkes di beberapa SD belum menggunakan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dalam kurikulum guru penjasorkes harus melaksanakan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek penelitian ini adalah guru penjasorkes yang berjumlah 28 guru di Sekolah Dasar Negeri. Uji reliabilitas sebesar 0,760 sehingga instrumen tersebut reliabel. Hasil penelitian mengenai keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017, secara keseluruhan terlaksana dengan persentase rata-rata sebesar 84,22% dan tidak terlaksana dengan rata-rata persentase sebesar 15,78%.

Kata Kunci : *Keterlaksanaan, Permainan Tradisional, Pembelajaran Penjasorkes*

**Abstract**

This research is based on the fact that some Penjasorkes (physical education, sport, and health) teachers in several elementary schools have not used traditional game in Penjasorkes learning in accordance with applicable curriculum where the Penjasorkes teachers have to take traditional games in Penjasorkes learning. The research aims to determine the implementation of traditional games in Penjasorkes learning of Elementary School in Ngaglik District Sleman Regency academic year 2016/2017. The research was descriptive quantitative research using survey method with data collection technique by using questionnaire. The subjects of the study were 28 Penjasorkes teachers of State Elementary Schools. The reliability test was 0.760 so that the instrument is reliable. The results of the research on the implementation of traditional games in Penjasorkes learning of Elementary School in Ngaglik District Sleman Regency academic year 2016/2017, overall the traditional game was accomplished by average percentage 84,22 % and was not accomplished by average percentage 15,78 %.

**Keywords:** *Implementataion, Traditional Games, Penjasorkes Learning*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai banyak ragam suku dan budaya salah satunya adalah permainan tradisional. Permainan tradisional yang berada di Indonesia banyak ragam dan jenisnya sehingga perlu di lestarikan sebagai warisan nenek moyang dan sebagai jati diri bangsa Indonesia. Sekolah merupakan tempat untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk memberi dan menerima pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh suatu pendidikan selain dilingkup keluarga dan masyarakat. Salah satu upaya dalam melestarikan permainan tradisional yang ada di Indonesia ini yaitu dengan melewati sekolah-sekolah mulai dari jenjang SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi Harsuki (2003: 97) dalam Laporan Penelitian Fitri Aprilyani Husain (2013: 1).

Permainan tradisional sekarang ini sudah jarang dimainkan di sekolah. Peneliti melakukan Observasi di Kecamatan Ngaglik karena terdapat permasalahan tersebut. Keberadaan permainan tradisional dalam masyarakat sudah cukup lama, namun kini mengalami penurunan. Hal itu di samping karena banyak peserta didik jarang memainkan permainan tradisional. Ada sebagian guru pendidikan Jasmani yang belum menggunakan permainan tradisional sebagai bagian dari materi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Guru cenderung memilih olahraga lain seperti: bola voli, sepak bola, yang lebih disukai oleh peserta didik sehingga peserta didik akan berpartisipasi aktif saat pembelajaran penjasorkes.

Melestarikan budaya bangsa Indonesia melalui permainan tradisional harus dilakukan sesuai dengan anjuran dari Depdikbud (Departemen Pendidikan dan kebudayaan) bahwa permainan tradisional harus dilestarikan. Salah satu yang paling

memungkinkan yaitu melalui sekolah-sekolah, sehingga Depdikbud mengeluarkan buku kumpulan permainan olahraga tradisional tahun 2002 dengan tujuan untuk melestarikan budaya bangsa melalui sekolah. Namun kenyataannya sampai saat ini permainan tradisional masih jarang dimainkan.

Salah satu upaya pemerintah untuk melestarikan kebudayaan daerah permainan tradisional yaitu dengan memasukkan permainan tradisional kedalam salah satu program pilihan kurikulum pendidikan jasmani dalam lingkup permainan. Tujuan pendidikan nasional dalam pembelajaran penjasorkes tidak lepas dari kurikulum. Saat ini pendidikan nasional menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan KTSP. Kurikulum 2013 peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, sehingga pembelajaran permainan tradisional yang ada di kurikulum 2013 yaitu pada kompetensi dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 harus dilaksanakan melalui pembelajaran penjasorkes. Sedangkan pada kurikulum KTSP di dalam ruang lingkup permainan terdapat Olahraga tradisional yang harus dilaksanakan melalui pembelajaran penjasorkes.

Berdasarkan kenyataan di beberapa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik pelaksanaan penyampaian pembelajaran penjasorkes dengan menggunakan permainan tradisional oleh guru penjasorkes kepada peserta didik belum berjalan secara maksimal, terlihat bahwa di dalam kurikulum 2013 maupun KTSP tertera permainan tradisional atau olahraga tradisional yang perlu dilaksanakan, namun guru sering memilih permainan seperti permainan voli sepak bola. Anjuran dari Depdikbud untuk melestarikan permainan tradisional harus dilakukan salah satunya melalui sekolah-sekolah dengan mengeluarkan buku tentang kumpulan permainan olahraga tradisional

tahun 2002, harapannya sekolah-sekolah dapat turut serta dalam melestarikan budaya Bangsa Indonesia melalui permainan tradisional, namun kenyataannya sampai saat ini permainan tradisional masih jarang bahkan tidak pernah dilakukan dalam pembelajaran penjasorkes. Apabila guru penjasorkes tidak turut serta mengenalkan dan mengajarkan permainan tradisional kepada peserta didik, maka permainan tradisional yang berada di sekolah apabila tidak dilestarikan akan punah dan hilang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

### **Definisi Operasional Variabel**

Keterlaksanaan yang dimaksud adalah jenis permainan tradisional yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran penjasorkes baik dalam pemanasan, latihan inti, maupun pendinginan.

### **Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Tahun 2017 sebanyak 30 responden, namun dalam kenyataannya terdapat 2 responden yang mengajar di 4 sekolah lain sehingga hanya terdapat 28 responden dari 30 responden yang di rencanakan dalam penelitian ini.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat yang berupa angket.

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui dan tidak memerlukan hadirnya peneliti Suharsimi Arikunto (2010: 128).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi pearson product moment. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dinyatakan valid, tetapi jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian instrumen akan menggunakan pendapat para ahli (*experts judgement*) yaitu dengan Bapak Sudardiyono, M.Pd dan Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd artinya instrumen yang dibuat berdasarkan atas teori dan faktor-faktornya, selanjutnya dikonsultasikan pada ahlinya. Setelah pengujian dari ahli tersebut selesai, instrumen yang disetujui tersebut dilanjutkan dengan uji coba instrument yaitu dilakukan di 10 SD N yaitu terdapat 10 guru penjasorkes yang berada di wilayah UPT Kecamatan Mlati. Secara teknis proses diolah dan dianalisis menggunakan bantuan program computer yaitu *Microsoft Office Excel 2013* dan *SPSS 23*.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan program *SPSS 23* didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan  $r$  tabel, bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliabel. Perhitungan dengan bantuan *SPSS* menghasilkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,760 sedangkan  $r$  tabel sebesar 0,632. Maka dapat dinyatakan bahwa instrument tersebut reliabel.

### Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan presentase. Pada perhitungan ini juga menggunakan bantuan program komputer SPSS 23. Data yang sudah didapatkan maka akan dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase untuk hasil akhir penelitian. Anas Sudijono (2006: 43) menjelaskan rumus perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket untuk menggunakan persentase yang di dapat, diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$p$  = persentase  
 $f$  = frekuensi yang sedang dicari  
 $n$  = jumlah total frekuensi

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

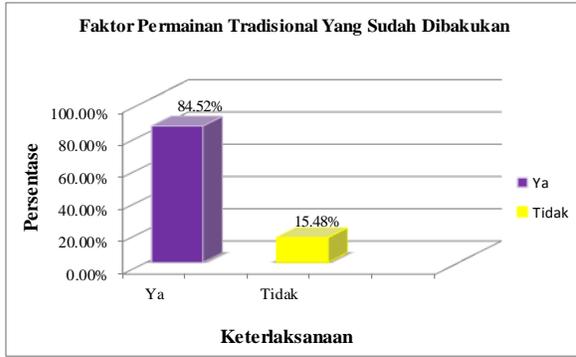
Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri 30 SD Negeri dengan 28 responden berdasarkan masing-masing faktor :

#### 1. Faktor Permainan Tradisional Yang Sudah Dibakukan.

**Tabel 1. Faktor Permainan Tradisional Yang Sudah Dibakukan.**

No Pernyataan	Ya		Tidak	
	Jml	%	Jml	%
1	27	96,42	1	3,57
2	19	67,85	9	32,14
3	20	71,42	8	28,57
4	27	96,42	1	3,57
5	22	78,57	6	21,42
6	27	96,42	1	3,57
<b>Rata-rata</b>	<b>84,52 %</b>		<b>15,48 %</b>	

Hasil analisis diperoleh nilai rata-rata keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan faktor permainan tradisional yang sudah dibakukan rata-rata jawaban Ya dengan persentase sebesar 84,52 % dan tidak dengan persentase sebesar 15,48%. Supaya keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan faktor permainan tradisional yang sudah dibakukan secara keseluruhan mudah dipahami, maka akan disajikan tabel tersebut dalam diagram batang berikut ini.



**Gambar 1. Faktor Permainan Tradisional Yang Sudah Dibakukan.**

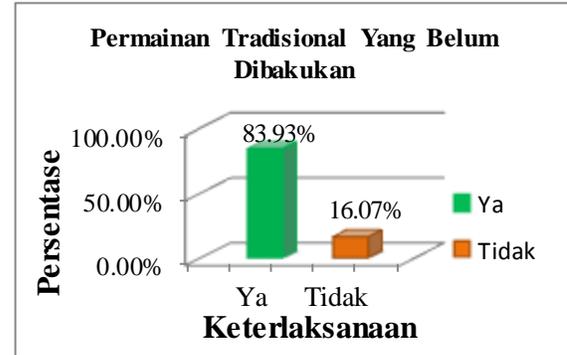
2. Faktor Permainan Tradisional yang belum dibakukan.

**Tabel 2. Faktor Permainan Tradisional Yang Belum Dibakukan**

No Pernyataan	Ya		Tidak	
	Jml	%	Jml	%
7	24	85,71	4	14,28
8	26	92,85	2	7,14
9	28	100	-	-
10	26	92,85	2	7,14
11	28	100	-	-
12	22	78,57	6	21,42
13	5	17,85	23	82,14
14	25	89,28	3	10,71
15	22	78,57	6	21,42
16	26	92,85	2	7,14
17	25	89,28	3	10,71
18	22	78,57	6	21,42
19	27	96,42	1	3,57
20	23	82,13	5	17,85
<b>Rata-rata</b>	<b>83,93 %</b>		<b>16,07 %</b>	

Hasil analisis diperoleh nilai rata-rata keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan faktor permainan tradisional yang belum dibakukan rata-rata jawaban ya dengan persentase sebesar 83,93 % dan tidak dengan persentase sebesar 16,07 %. Supaya keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan faktor permainan tradisional yang belum dibakukan secara keseluruhan mudah dipahami, maka akan disajikan tabel tersebut dalam diagram batang berikut ini.



**Gambar 2. Faktor Permainan Tradisional Yang Belum Dibakukan.**

3. Keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 berdasarkan semua faktor.

**Tabel 3. Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 Berdasarkan Semua Faktor**

No	Faktor	Ya	Tidak
1.	Permainan Tradisional Yang Sudah Dibakukan	84,52 %	15,48 %
2.	Permainan Tradisional Yang Belum Dibakukan	83,93 %	16,07 %
<b>Rata-rata</b>		<b>84,22 %</b>	<b>15,78 %</b>

Berdasarkan tabel diatas di peroleh hasil faktor yang tertinggi dalam keterlaksanaan permainan tradisional

dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 adalah keterlaksanaan faktor permainan tradisional yang sudah dibakukan dengan persentase sebesar 84,52 % sedangkan faktor terendah permainan tradisional yang belum dibakukan dengan persentase sebesar 83,93 %. Rata-rata dari hasil dua faktor di dapatkan bahwa permainan tradisional terlaksana dengan persentase sebesar 84,22 % dan tidak di laksanakan dengan persentase sebesar 15,78 %. Supaya keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 secara keseluruhan mudah dipahami, maka akan disajikan tabel tersebut dalam diagram batang berikut ini.



**Gambar 3. Diagram Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 Berdasarkan Semua Faktor**

## Pembahasan

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. SD Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran penjasorkes menggunakan kurikulum 2013 dan KTSP. Peran guru penjasorkes sangat besar dalam keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran, sehingga guru harus profesional terhadap tanggung jawabnya sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar.

Ruang lingkup kurikulum KTSP terdiri dari beberapa aspek pembelajaran diantaranya permainan yang meliputi olahraga tradisional dan permainan sederhana dan di dalam kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang menganjurkan guru untuk menggunakan permainan tradisional sebagai bagian dari pembelajaran, sehingga guru harus menyampaikan atau mengajarkan permainan tradisional. Berikut ini pembahasan berdasarkan setiap faktor.

### 1. Faktor Permainan Tradisional Yang Sudah Dibakukan

Faktor permainan tradisional yang sudah dibakukan dalam keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 bahwa persentase terbesar dalam permainan tradisional yang terlaksana yaitu permainan Egrang, hadang dan bentengan karena dari beberapa informasi responden permainan tersebut sering dilaksanakan karena banyak gerak, peserta didik ketika melakukan permainan mereka dapat bekerjasama dan permainan ini adalah permainan yang bisa dilakukan banyak anak sehingga dapat sebagai materi atau dijadikan beberapa materi pembelajaran. Permainan tradisional yang

tidak terlaksana yaitu terompah panjang. Menurut beberapa responden, responden tidak melaksanakan permainan tradisional terompah panjang karena tidak memiliki alat dan keterbatasan halaman sekolah yang berlubang dan berpasir sehingga banyak resiko yang akan terjadi sehingga guru memilih olahraga lain. Usaha pemerintah dalam melestarikan permainan tradisional melalui sekolah-sekolah yaitu pembelajaran penjasorkes sebagian besar sudah terlaksana namun belum berjalan secara maksimal.

## **2. Faktor Permainan Tradisional Yang Belum Dibakukan**

Faktor permainan tradisional yang belum dibakukan dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 bahwa persentase terbesar dalam permainan tradisional yang terlaksana yaitu engklek dan petak umpet dengan, presentase terkecil dalam permainan tradisional yang belum dibakukan yaitu ketapel untuk keterlaksanaan dalam lingkup Sekolah dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017. Menurut beberapa responden, responden sering melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional engklek dan petak umpet karena anak menyukainya sehingga dapat terlaksana dengan gembira dan pembelajaran terlaksana dengan tertib. selain pendapat tersebut responden menyatakan bahwa permainan tradisional ini tidak membutuhkan banyak sarana dan prasarana untuk memainkannya. Responden menyatakan tidak melaksanakan permainan tradisional ketapel karena tidak memiliki alat dan berbahaya ketika dimainkan sehingga banyak resiko yang akan terjadi.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan mengenai keterlaksanaan

permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes memiliki tanggung jawab yang besar akan terlaksananya kurikulum dengan melaksanakan pembelajaran permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes. Beberapa responden yaitu guru penjasorkes tidak melaksanakan beberapa permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes diantaranya karena karena faktor pengaruh dari dalam diri misalnya guru tidak mengetahui peraturan dan cara memainkannya, dan faktor dari luar seperti sarana dan prasarana yaitu tidak memiliki alat untuk memainkannya dan kondisi halaman yang tidak memungkinkan seperti berlubang, berpasir dapat menimbulkan resiko keselamatan bagi peserta didik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan rata-rata persentase sebesar 84,22 % dan tidak melaksanakan dengan rata-rata persentase sebesar 15,78 %.

### **Saran**

1. Bagi Sekolah Dasar Negeri yang belum melaksanakan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes.

Saran bagi sekolah agar permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes segera di

laksanakan dengan memberikan sarana dan prasarana yang mendukung.

2. Bagi guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupatn Sleman

Secara keseluruhan keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes yang di lakukan guru penjasorkes sudah diimplementasikan dengan baik akan tetapi perlu di tingkatkan lagi dalam prakteknya seperti mempunyai ketrampilan, kreatif dan inovatif dalam menciptakan modifikasi permainan tradisional agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keterlaksanaan permainan tradisional sudah banyak di laksanakan namun dalam prakteknya kurang maksimal, sehingga bagi perguruan tinggi yang mencetak generasi baru haruslah diingat bahwa pada hakikatnya generasi yang mampu melakukan perubahan ialah generasi yang memiliki kepribadian baik, juga memiliki pengetahuan yang luas dan rasa akan melestarikan kebudayaan daerah tinggi dengan lebih sering mengimplemenasikan permainan tradisional dalam praktek di lapangan agar generasi baru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam perannya melestarikan budaya bangsa.

Fitri Aprilyani Husain. (2013). *Survei Pemahaman Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Penjasorkes pada Siswa di Sekolah Dasar se-Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal*.Laporan Penelitian. FIK UNES: Semarang.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Pustaka.

## DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Frafimbdo Persada.